



## STRATEGI ICE BREAKING DALAM MENINGKATKAN PERHATIAN DAN PERCAYA DIRI SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA

Monalisa Rika<sup>1)</sup>, Felisitas Victoria Melati<sup>2)</sup><sup>1,2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Institut Shanti Bhuana<sup>1)</sup>[monalisarika2148@shantibhuana.ac.id](mailto:monalisarika2148@shantibhuana.ac.id), <sup>2)</sup>[felisitas@shantibhuana.ac.id](mailto:felisitas@shantibhuana.ac.id)

Histori artikel	Abstrak
<i>Received:</i> 16 April 2025	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penerapan <i>ice breaking</i> terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas V di SDN 15 Tampe. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari 16 siswa kelas V. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan <i>ice breaking</i> melalui kegiatan yel-yel dan permainan sederhana mampu meningkatkan perhatian dan rasa percaya diri siswa selama proses pembelajaran. Siswa tampak lebih antusias, aktif dalam berdiskusi, fokus saat menerima materi, serta menunjukkan keberanian dalam menjawab pertanyaan. Kesimpulannya, <i>ice breaking</i> merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa.
<i>Accepted:</i> 5 Mei 2025	
<i>Published:</i> 16 Mei 2025	
<b>Kata-kata Kunci:</b> <i>ice breaking</i> , motivasi belajar, perhatian, percaya diri, Pendidikan Pancasila	

\*Coresponding author: Monalisa Rika ([monalisarika2148@shantibhuana.ac.id](mailto:monalisarika2148@shantibhuana.ac.id))

**Abstract** This study aims to analyze the impact of implementing ice breaking activities on students' learning motivation in the Pancasila Education subject for fifth-grade students at SDN 15 Tampe. The research employs a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews, questionnaires, and documentation. The research subjects consist of 16 fifth-grade students. The results indicate that the use of ice breaking activities, such as chants and simple games, can enhance students' attention and self-confidence during the learning process. Students appeared more enthusiastic, actively participated in discussions, remained focused while receiving the material, and showed increased courage in answering questions. In conclusion, ice breaking is an effective teaching strategy for creating an enjoyable classroom atmosphere and boosting students' motivation to learn.

**Keywords:** ice breaking, learning motivation, attention, self-confidence

## Latar Belakang

Pendidikan dasar memegang peran penting dalam membentuk karakter dan kompetensi generasi muda. Dalam konteks ini, motivasi belajar menjadi faktor kunci yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Rendahnya motivasi belajar siswa di sekolah dasar, khususnya pada mata pelajaran yang dianggap teoritis seperti Pendidikan Pancasila, menjadi tantangan yang signifikan bagi guru. Siswa sering menunjukkan gejala kurangnya minat, mudah bosan, tidak fokus dalam mengikuti pelajaran, hingga pasif dalam kegiatan diskusi. Kondisi ini dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Rahman, 2021).

Pendidikan merupakan salah satu fondasi utama dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Dalam konteks pendidikan dasar, keberhasilan pembelajaran tidak hanya bergantung pada penyampaian materi, tetapi juga pada bagaimana guru mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan. Salah satu tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran di sekolah dasar adalah rendahnya motivasi belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran yang bersifat teoritis seperti Pendidikan Pancasila. Kurangnya minat, semangat, dan perhatian siswa terhadap pelajaran ini sering kali menjadi hambatan dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal.

Pendidikan merupakan faktor utama dalam menumbuhkan dan mewujudkan karakter individu. Pendidikan juga menggambarkan perilaku moral seseorang yang dijelaskan melalui pendidikan. Landasan pendidikan adalah interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan tujuan membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pendidikan juga untuk menggabungkan tujuan-tujuan sosial agar orang-orang dapat memenuhi peran mereka sebagai warga negara dalam konteks dan kelompok sosial yang beragam dengan tujuan-tujuan yang sejenis yang memaksimalkan pengembangan kapasitas individu (Khoerunisa, 2020)

Hal ini dapat disebabkan karena proses pembawaan pembelajaran yang monoton dengan menggunakan cara belajar yang kurang menyenangkan bagi siswa. Untuk itu guru

harus mempunyai keahlian khusus dalam menciptakan gaya pembelajaran yang menyenangkan, agar tahapan-tahapan yang telah direncanakan akan dapat tercapai jika guru dapat mendorong motivasi dalam meningkatkan minat siswa untuk menerima materi yang akan disampaikan (Harianja & Sapri, 2022).

Pendidikan Pancasila sebagai mata pelajaran yang berperan membentuk karakter bangsa, sering kali belum mampu menarik minat siswa karena penyampaian materi yang bersifat konvensional dan minim interaksi. Guru cenderung mengandalkan metode ceramah tanpa melibatkan siswa secara aktif, sehingga pembelajaran terasa monoton (Musthofa & Dewi, 2022). Padahal, penelitian menunjukkan bahwa suasana kelas yang menyenangkan dan interaktif dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa (Suharni, 2021; Sari et al., 2024). Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mendorong keterlibatan emosional dan sosial siswa.

Salah satu pendekatan yang terbukti efektif adalah penggunaan ice breaking, yakni aktivitas ringan seperti permainan atau yel-yel yang bertujuan mencairkan suasana, membangun kedekatan, dan memicu antusiasme belajar (Qomariah et al., 2023; Rahmadani et al., 2023). Ice breaking tidak hanya meningkatkan perhatian siswa tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri mereka dalam mengikuti proses pembelajaran. Berbagai studi sebelumnya telah membuktikan bahwa teknik ini berdampak positif pada motivasi belajar di berbagai mata pelajaran (Honestyas et al., 2023; Fajarudin et al., 2021), namun penerapannya dalam konteks Pendidikan Pancasila di sekolah dasar masih jarang diteliti.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 15 Tampe, ditemukan bahwa siswa kelas V menunjukkan motivasi belajar yang rendah dalam pelajaran Pendidikan Pancasila. Mereka tampak pasif, tidak fokus, dan enggan terlibat dalam diskusi kelas. Situasi ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang mampu merangsang semangat belajar siswa secara menyeluruh.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam dampak penerapan ice breaking terhadap motivasi belajar siswa, khususnya pada aspek perhatian dan rasa percaya diri. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran aktif serta memperkaya khazanah metode pembelajaran afektif yang kontekstual dan menyenangkan.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai penerapan ice breaking serta dampaknya terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran

Pendidikan Pancasila. Penelitian dilaksanakan di SDN 15 Tampe, Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat, dengan subjek penelitian sebanyak 16 siswa kelas V pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran tersebut.

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus tunggal, yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena secara kontekstual dan menyeluruh di lingkungan nyata. Fokus utama penelitian adalah mengamati perubahan perilaku belajar siswa setelah diterapkannya teknik ice breaking dalam kegiatan pembelajaran, khususnya dalam aspek perhatian dan rasa percaya diri siswa selama proses belajar berlangsung. Untuk menggali data secara komprehensif, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi partisipatif, wawancara semi terstruktur, angket, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati keterlibatan siswa dalam diskusi, perhatian terhadap materi, serta partisipasi dalam aktivitas ice breaking. Wawancara dilakukan terhadap 10 siswa yang dipilih secara acak guna memperoleh data yang bersifat subjektif dan mendalam mengenai persepsi siswa terhadap kegiatan ice breaking. Angket motivasi belajar diberikan sebelum dan sesudah pelaksanaan ice breaking untuk mengukur perubahan motivasi siswa secara kuantitatif, menggunakan skala Likert 1 sampai 5 dengan indikator perhatian dan rasa percaya diri. Dokumentasi berupa foto kegiatan, catatan lapangan, serta hasil angket dan wawancara digunakan untuk memperkuat validitas data.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan menyederhanakan data yang relevan berdasarkan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, dan grafik agar memudahkan interpretasi dan penarikan makna dari hasil penelitian. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yang dilakukan secara terus menerus selama proses analisis untuk memperoleh hasil yang valid dan dapat dipercaya. Untuk meningkatkan keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode, yakni dengan membandingkan hasil dari observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan member checking kepada siswa dan guru guna memastikan akurasi informasi yang diperoleh dari wawancara. Dengan metode ini, diharapkan hasil penelitian mampu memberikan gambaran yang utuh dan akurat mengenai efektivitas ice breaking dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan ice breaking dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SDN 15 Tampe. Aktivitas ice breaking yang dilakukan meliputi yel-yel dan permainan edukatif sederhana yang disisipkan di awal maupun di tengah proses pembelajaran. Penerapan ini mampu mengubah suasana kelas yang awalnya pasif menjadi lebih aktif dan kondusif. Observasi selama proses pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan dalam partisipasi siswa, baik dalam diskusi kelas, interaksi dengan guru, maupun keterlibatan dalam kegiatan kelompok. Siswa tampak lebih antusias mengikuti instruksi guru dan menunjukkan fokus yang lebih tinggi saat menerima materi pelajaran.

Data observasi yang diperoleh menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan siswa dalam diskusi dan tugas kelompok tergolong tinggi, dengan rata-rata skor sebesar 3,80 atau 76%. Partisipasi siswa dalam kegiatan ice breaking mencapai 4,25 atau 85%, yang termasuk kategori sangat tinggi. Fokus siswa saat mendengarkan penjelasan guru juga menunjukkan peningkatan, dengan skor 3,65 atau 73%, sementara keberanian siswa dalam bertanya dan menjawab berada pada kategori cukup dengan skor 3,10 atau 62%. Suasana kelas secara keseluruhan dinilai sangat mendukung, dengan skor 4,00 atau 80%.

Selanjutnya, hasil angket motivasi belajar yang disebarluaskan kepada seluruh siswa sebelum dan sesudah penerapan ice breaking menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Indikator perhatian memperoleh rata-rata skor 4,10 atau 82%, sedangkan rasa percaya diri siswa mencapai skor 3,75 atau 75%. Indikator semangat mengikuti kelas memperoleh skor tertinggi sebesar 4,20 atau 84%, sedangkan keaktifan siswa dalam belajar juga berada dalam kategori tinggi, dengan skor 3,90 atau 78%. Hasil ini menunjukkan bahwa teknik ice breaking mampu meningkatkan dua aspek utama motivasi belajar yang diteliti, yaitu perhatian dan rasa percaya diri siswa.

Wawancara yang dilakukan terhadap sepuluh siswa terpilih memperkuat hasil observasi dan angket. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka merasa lebih senang dan semangat saat mengikuti pembelajaran yang diselingi dengan kegiatan ice breaking. Mereka merasa lebih mudah memahami materi, tidak mengantuk, dan lebih percaya diri untuk berbicara di kelas. Beberapa siswa juga menyebutkan bahwa suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak tegang. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ice breaking memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, baik secara emosional maupun kognitif.

Data hasil observasi disajikan dalam Tabel 1 yang memuat aspek-aspek keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Selanjutnya, Tabel 2 menyajikan rekapitulasi hasil

angket motivasi belajar siswa. Untuk memperjelas visualisasi data, Gambar 1 ditampilkan untuk menunjukkan perbandingan antara motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya ice breaking. Keseluruhan data mendukung bahwa strategi pembelajaran yang menyisipkan ice breaking dapat menjadi pendekatan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah dasar.

Tabel 1. Hasil Observasi Keterlibatan Siswa Selama Pemebelajaran

Variabel	Rata-rata	Percentase	Kategori
Keterlibatan dalam diskusi dan tugas kelompok	3,80	76%	Tinggi
Partisipasi dalam ice breaking (yel-yel/game)	4,25	85%	Sangat Rendah
Fokus saat guru menjelaskan materi	3,65	73%	Tinggi
Keberanian bertanya dan menjawab	3,10	62%	Cukup
Suasana kelas yang mendukung	4,00	80%	Sangat Mendukung

Tabel 2. Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa

Variabel	Rata-rata	Percentase	Kategori
Perhatian	4,10	82%	Tinggi
Rasa Percaya diri	3,75	75%	Tinggi
Semangat mengikuti kelas	4,20	84%	Sangat Tinggi
Keaktifan belajar	3,90	78%	Tinggi

## Pembahasan

Penerapan ice breaking dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SDN 15 Tampe terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya dalam aspek perhatian dan rasa percaya diri. Aktivitas ice breaking berupa yel-yel dan permainan sederhana berhasil menciptakan suasana kelas yang lebih hidup, interaktif, dan menyenangkan. Hal ini terlihat dari peningkatan partisipasi siswa dalam diskusi dan aktivitas pembelajaran yang sebelumnya cenderung pasif. Temuan ini sesuai dengan teori pembelajaran yang menekankan pentingnya lingkungan belajar yang kondusif dan interaktif untuk mendorong keterlibatan aktif siswa (Rahmadani et al., 2023; Suharni, 2021).

Hasil penelitian juga sejalan dengan pandangan Maslow tentang pentingnya kebutuhan psikologis seperti rasa aman dan keterhubungan sosial dalam proses belajar. Ice breaking mampu memenuhi kebutuhan ini dengan membangun kedekatan antara guru dan siswa serta antar siswa sendiri, sehingga memunculkan rasa nyaman yang berkontribusi pada

peningkatan motivasi intrinsik. Selain itu, kegiatan ice breaking memberikan stimulasi emosional yang positif, membantu mengurangi kejemuhan dan meningkatkan fokus siswa terhadap materi pembelajaran (Qomariah et al., 2023).

Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa lebih percaya diri untuk berpartisipasi aktif dalam kelas, baik dalam menjawab pertanyaan maupun berdiskusi. Peningkatan rasa percaya diri ini menjadi salah satu indikator penting keberhasilan pembelajaran yang efektif, karena keberanian siswa untuk tampil dan berinteraksi menjadi modal utama dalam proses konstruksi pengetahuan (Honestyas et al., 2023; Sari et al., 2024). Penerapan ice breaking yang konsisten dan terencana dapat menjadi strategi pedagogis yang berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang selama ini sering dianggap monoton.

Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan kreativitas dalam mengintegrasikan ice breaking yang sesuai dengan karakteristik siswa dan konteks pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya mendukung aspek afektif siswa, tetapi juga mampu mendorong perkembangan aspek kognitif dan sosial, sehingga pembelajaran menjadi lebih holistik dan bermakna. Hal ini sangat penting untuk membangun motivasi belajar yang berkelanjutan serta membentuk karakter positif siswa melalui pengalaman belajar yang menyenangkan.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan ice breaking dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SDN 15 Tampe memberikan dampak positif yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Ice breaking dalam bentuk yel-yel dan permainan sederhana mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, aktif, dan kondusif. Aktivitas ini meningkatkan perhatian dan rasa percaya diri siswa, yang terlihat dari peningkatan partisipasi, fokus, dan keberanian dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, ice breaking dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran aktif yang efektif, khususnya untuk mata pelajaran yang cenderung dianggap kurang menarik seperti Pendidikan Pancasila. Guru dianjurkan untuk mengintegrasikan teknik ini secara konsisten dalam pembelajaran guna menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan kognitif, afektif, dan sosial siswa secara menyeluruh.

## Daftar Pustaka

- Adawiyah, Y. R., Naimah, M., & Zuhriyah, J. (2022). Ice breaking dalam pembelajaran Bahasa Arab untuk meningkatkan maharoh al-kalam ala Kampung Inggris Pare. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(4), 536-545. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.311>
- Fajarudin, A. F., Samsudi, A., & Mas, L. (2021). Teknik ice breaking sebagai penunjang semangat dan konsentrasi siswa kelas 1 MI Nurul Islam Jatirejo. *Jurnal of Administrative Science*. <https://doi.org/10.36835/idarotuna>
- Azis, N., & Amiruddin. (2020). Motivasi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa. *Jurnal Tarbawi*, 5(1), 56-74
- Duheriani, H. T., & Rizhardi, R. (2022). Pengaruh ice breaking terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran SBdP di SD Negeri 23 Palembang. BADA'A: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 391–398. <https://doi.org/10.37216/badaa.v4i2.656>
- Handayani, R. (2019). Pengaruh lingkungan tempat tinggal dan pola asuh orangtua terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 6(1), 15-26.
- Harahap, F. N., Anjani, D., & Sabrina, N. (2021). Analisis artikel metode motivasi dan fungsi motivasi belajar siswa. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 1(3), 198–203.
- Harianja, M. M., & Sapri, S. (2022). Implementasi dan manfaat ice breaking untuk meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1324–1330. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2298>
- Honestyas, A., Sari, R., Sulistiono, M., & Ertanti, D. W. (2023). Analisis penerapan ice breaking dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. <http://jim.unisma.ac.id/index.php/JPMI/index>
- Khoerunisa, T., & Amirudin. (2020a). Pengaruh ice breaking terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas III Sekolah Dasar Islam Terpadu Nuurussiddiq Kedawung Cirebon. *Jurnal Pendidikan Dasar Jurnal EduBase*, 1(1).
- Musthofa Akhyar, S., & Dewi, D. A. (2022). Pengajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar guna mempertahankan ideologi Pancasila di era globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 12–18.
- Novianti, C., Sadipun, B., & Balan, J. M. (2020). Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik. *Science, and Physics Education Journal (SPEJ)*, 3(2), 57–75. <https://doi.org/10.31539/spej.v3i2.992>
- Nuryana, & Sunardin. (2020). Pengaruh strategi ice breaking giving terhadap motivasi belajar siswa. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*. <https://uncp.ac.id>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Damayanti, E., & Hilaliya, T. (2022). Implementasi Pendidikan Pancasila sebagai upaya membentuk karakter jujur siswa sekolah dasar kelas 4. *Journal on Teacher Education*, 3(1), 10–19.
- Qomariah, A., Abdillah, A., & Hikmah, N. (2023). Kegiatan ice breaking sebagai konsentrasi belajar siswa sekolah dasar. *JPKPM*, 3(1), 27–34.
- Rahmadani, S., Dewi, P. A., Putri, Y. M., & Putiah, K. (2023). Penerapan ice breaking sebagai stimulus minat belajar peserta didik di SDN 04 Kubang Putiah. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1, 218–224. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10432536>
- Rahman, S. (2021). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. *Pascasarjana*, 2(1), 45–53.

- Sari, A. R., Hodsay, Z., & Mulbasari, A. S. (2024). Pengaruh ice breaking terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran IPAS siswa kelas V SD Negeri 72 Palembang. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(1), 67–75.
- Simanjuntak, H. (2020). Motivasi belajar mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa kelas V di sekolah dasar (studi pada SDN 064021 Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan). *Jurnal Bimbingan dan Konseling Keluarga*, 2(1), 40–49.
- Sudirman, I. N., & Cahyani, N. K. S. (2024). Peran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar untuk membangun karakter generasi unggul. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 5(2), 60–70.
- Suharni. (2021). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(1), 18–25.
- Supriani, Y., Ulfah, & Arifudin, O. (2020). Upaya meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran. *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 1(1), 12–20.
- Triana, H., Maksum, A., & Nurhasanah, N. (2023). Nilai-nilai multikultural dalam pendidikan Pancasila dan Budi Pekerti di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 9(1), 2442–9511. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4518>
- Erwiana, V. E., Setiyoko, D. T., & Toharudin, M. (2023). Analisis penerapan ice breaking dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka peserta didik di sekolah dasar. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 2(3), 57–64. <https://doi.org/10.55606/concept.v2i3.529>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: Metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (mixed method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 35–44.
- Alzana, W. A., & Harmawati, Y. (2021). Pendidikan Pancasila sebagai pendidikan multikultural. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*. <https://doi.org/10.25273/citizenship.v9i1.2370>
- Zulfirman, R. (2022). Implementasi metode outdoor learning dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Medan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran*, 3(2), 101–108. <http://dx.doi.org/10.30596/jppp.v3i2.11758>